

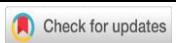


INTEGRASI MEDIA VISUAL DAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Nelmawati¹, Novia Adila², Ahmad Kailani³, Ismail Syakban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: nelmawatii1986@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1429>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Visual media

Digital media

Islamic Religious Education

Elementary School



ABSTRACT

Objective: The integration of visual and digital media in Islamic Religious Education (IRE) learning at the elementary school level is an important effort to improve the quality of the learning process and student engagement. This study aims to describe the practice of integrating visual and digital media in IRE learning and to identify the challenges encountered in its implementation at SD 10 Tarung-Tarung Utara. This research employed a qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews with IRE teachers and school administrators, and documentation analysis of instructional planning materials. The findings indicate that the use of visual and digital media in IRE learning has not been optimally integrated. Teachers still tend to rely on conventional teaching methods with limited use of instructional media. Digital media are used incidentally and are not systematically planned within lesson designs. The main challenges include limited supporting facilities, insufficient teacher competence in managing digital media, and the absence of school policies that encourage sustainable media integration. These findings highlight the need for strengthening teacher competencies and institutional support to ensure more effective integration of visual and digital media in elementary-level IRE learning.

ABSTRAK

Objektif: Integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SD 10 Tarung-Tarung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan pihak sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dan digital dalam pembelajaran PAI belum terintegrasi secara optimal. Guru masih cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional dengan penggunaan media yang terbatas. Media digital digunakan secara insidental dan belum direncanakan secara sistematis dalam perangkat pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana pendukung, kompetensi guru dalam pengelolaan media digital, serta belum adanya kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru serta dukungan kelembagaan agar integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif

Kata kunci: Media Visual, Media Digital, Pembelajaran PAI, Sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap religius, serta karakter peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah melalui pemanfaatan media visual dan digital. Media visual seperti gambar, poster, dan ilustrasi dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, sementara media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi edukatif mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Integrasi media visual dan digital juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi teknologi dan kreativitas.

Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan media visual dan digital dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar belum selalu berjalan optimal. Masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah sebagai strategi utama, sementara media pembelajaran digunakan secara terbatas dan kurang variatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD 10 Tarung-Tarung Utara. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran PAI di sekolah ini masih didominasi penggunaan buku teks tanpa dukungan media visual dan digital yang memadai. Media digital belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI di SD 10 Tarung-Tarung Utara serta faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya implementasi media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI di SD 10 Tarung-Tarung Utara.

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI di SD 10 Tarung-Tarung Utara belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil observasi kelas, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana dengan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama belajar.

Media visual yang digunakan guru terbatas pada gambar-gambar statis yang terdapat dalam buku pelajaran, tanpa pengembangan atau variasi media yang lebih kontekstual.

Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, presentasi berbasis teknologi, maupun sumber belajar daring masih sangat terbatas. Media digital hanya digunakan pada materi tertentu dan tidak berkelanjutan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital belum terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga pelaksanaannya cenderung bersifat insidental dan tidak terencana dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana menjadi salah satu kendala utama. Ketersediaan perangkat teknologi seperti proyektor dan akses internet belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran berbasis media digital. Di samping itu, guru mengakui masih memiliki keterbatasan kompetensi dalam mengoperasikan dan mengembangkan media digital pembelajaran PAI secara mandiri.

Dari sisi kelembagaan, belum terdapat kebijakan sekolah yang secara khusus mendorong dan mengatur pemanfaatan media visual dan digital dalam pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan guru belum memiliki pedoman yang jelas dalam mengintegrasikan media pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga penggunaan media masih bersifat sederhana dan kurang inovatif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI di SD 10 Tarung-Tarung Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, kompetensi guru menjadi faktor dominan yang memengaruhi pemanfaatan media pembelajaran. Guru PAI masih menunjukkan kecenderungan menggunakan metode konvensional dengan media terbatas karena kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan dan mengembangkan media visual serta digital secara mandiri. Kebiasaan mengajar yang telah berlangsung lama juga memengaruhi rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain kompetensi, persepsi guru terhadap media digital turut memengaruhi tingkat pemanfaatannya. Media digital sering dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran PAI. Akibatnya, media visual dan digital belum dimasukkan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kondisi ini berdampak pada pembelajaran yang kurang variatif dan kurang mampu mengakomodasi gaya belajar siswa sekolah dasar yang cenderung visual dan kinestetik.

Dari sisi eksternal, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital menjadi kendala utama. Ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas serta akses internet yang belum stabil menyebabkan guru kesulitan mengintegrasikan media digital secara berkelanjutan. Selain itu, belum adanya kebijakan sekolah yang secara khusus mengatur dan mendorong pemanfaatan media visual dan digital dalam pembelajaran PAI mengakibatkan guru tidak memiliki pedoman yang jelas dalam mengembangkan pembelajaran berbasis media.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan integrasi media pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan dan kebijakan sekolah yang mendukung, pemanfaatan media visual dan digital cenderung bersifat sporadis dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Rendahnya integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berkaitan dengan belum berkembangnya budaya refleksi dan evaluasi pembelajaran di kalangan guru. Proses pembelajaran cenderung dilaksanakan secara rutin tanpa adanya peninjauan kembali terhadap efektivitas metode dan media yang digunakan. Akibatnya, pola pembelajaran yang sama terus berulang meskipun kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual semakin meningkat. Kondisi ini membatasi peluang guru untuk mengembangkan inovasi media yang mampu mendukung pemahaman materi PAI secara lebih mendalam.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengalaman visual dan aktivitas langsung belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran PAI. Media visual dan digital seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak, seperti nilai akhlak, keteladanan, dan ibadah. Ketika media tersebut tidak digunakan secara optimal, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan internalisasi nilai-nilai keislaman berpotensi tidak berlangsung secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan kebijakan sekolah menjadi prasyarat utama agar media visual dan digital dapat berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang efektif. Jika faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan, maka pembelajaran PAI di sekolah dasar berpotensi menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan pemahaman keagamaan siswa secara lebih mendalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan kurang variatif. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola dan mengembangkan media visual dan digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, dukungan sarana prasarana serta kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media pembelajaran secara sistematis menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang lebih efektif. Oleh karena itu, penguatan integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran PAI memerlukan sinergi antara guru, pihak sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, peningkatan kapasitas guru, serta dukungan kelembagaan yang memadai, pembelajaran PAI di sekolah dasar diharapkan dapat berlangsung lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azhar, M. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

-
- Departemen Agama RI. (2017). *Standar Proses Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ismail, S. (2021). Tantangan guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45–58.
- Majid, A. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2019). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2018). *Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, A. (2020). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2018). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2019). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, S. (2021). Media visual sebagai sarana peningkatan pemahaman PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 33–47.
- Wina, S. (2020). Inovasi pembelajaran PAI berbasis media digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 89–102.
- Yamin, M. (2019). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H. (2019). Pengembangan media pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 55–69.
- Zuhairini. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain. (2020). Kompetensi guru dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 21–34.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA